

Analisis Prosedur Pencatatan Laporan Keuangan Di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Kabupaten Toraja Utara

Amelia R Parabak¹, Benyamin Mongan², Manuel August Todingbua³

1. Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: ameliaaparabak@yahoo.com
 2. Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: benyamin.mongan@ukipaulus.ac.id
 3. Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus Indonesia, E-mail: manuel.todingbua@ukipaulus.ac.id
-

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana prosedur pencatatan laporan keuangan di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data akan diperoleh dengan metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif yang isinya terdiri dari penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tahapan pencatatan laporan keuangan di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan belum sesuai dengan standar akuntansi karena prosedur pencatatan keuangan masih menggunakan versi lama yaitu laporan realisasi anggaran maka dari itu metode yang digunakan adalah metode buku tunggal bukan buku berpasangan sehingga sulit untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca lajur yaitu laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan.

Kata kunci: laporan keuangan; PSAK 45; gereja

Abstracts

This study was conducted to analyze the procedures for recording financial statements at the Sa'dan Toraja Church. The research method used is a qualitative method in which the type and sources of data used are primary and secondary data, the data will be obtained by interview and documentation methods. The data analysis technique used qualitative data analysis techniques whose contents consist of data presentation, conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that the stages of recording financial statements at the Sa'dan Toraja Church are not accordance with accounting standards SFAS 45 because the financial recording procedures were still using the old version namely the budget realization report, therefore the method used is the single book method, not in pairs, so it is difficult to present financial statements in the form of a work sheet, namely activity reports and statements of financial position.

Keywords: financial statement; SFAS 45; Church

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari akuntabilitas atau disebut pertanggung jawaban. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai sarana yang menghubungkan pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dari organisasi nirlaba begitu berbeda dengan laporan keuangan

usaha dan bisnis pada umumnya. Salah satu perbedaannya terdapat pada bentuk laporan keuangannya. Tidak banyak orang mengetahui bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba selama ini seperti gereja ataupun organisasi nirlaba lainnya. Banyaknya muncul anggapan jika yang disebut laporan keuangan di setiap organisasi yang ada, baik itu organisasi laba maupun nirlaba bentuk laporan keuangannya sama.

Pernyataan Standar Akutansi Keuangan 45 atau biasa disingkat PSAK 45 merupakan tata aturan dalam penyusunan laporan keuangan dari organisasi nirlaba (Dinanti & Nugraha, 2018). PSAK 45 ini berisi mengenai arti dari tujuan dari pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba. Pembuatan dari laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang berhubungan dengan organisasi nirlaba yang sesuai dalam mengupayakan memenuhi kepentingan dari kreditur, donator, dan pihak lain yang ikut berpartisipasi dalam memberi sumber daya dalam organisasi tersebut (Yuda, 2016). Penetapan dalam PSAK 45 ialah bahwa dalam setiap tahun atau dalam setiap periode organisasi nirlaba diwajibkan untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan yang dalam bentuk yaitu yang pertama laporan posisi keuangan, yang kedua laporan aktivitas, dan yang ketiga laporan arus kas. Bagi organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan harus ada pemisahan sifat pembatasan dana. Menurut PSAK 45 ada 4 (empat) jenis dalam pembatasan dana, yaitu pembatasan permanen, pembatasan temporer, sumbangan yang memiliki sifat terikat, dan sumbangan yang sifatnya tidak terikat (Yuda, 2016).

Objek dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Gereja Toraja Jemaat Sa'dan yang wilayahnya merupakan bagian dari Sinode Wilayah II Rantepao Klasik Sa'dan. Gereja Toraja Jemaat Sa'dan memiliki 5 kelompok dengan jumlah warga jemaat 287 KK. Persembahan dari jemaat merupakan sumber utama dari penerimaan Gereja, yang sesuai dengan sifat gereja sebagai organisasi yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk beramal bagi jemaat. Sumber dari penerimaan organisasi Gereja ialah berasal dari persembahan rutin jemaat baik itu dari pundi persembahan maupun sumbangan dari donatur. Pengelolaan dana dalam Gereja Toraja Jemaat Sa'dan ditangani oleh Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Sa'dan sebagai pelaksana keputusan hingga semua aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Proses pengelolaan dana dalam lingkup Gereja Toraja Jemaat Sa'dan terdiri dari beberapa bagian dimana pengelolaan keuangan ditangani dari yang pengelolaan dana rendah sampai tertinggi, bagian-bagian tersebut ialah kelompok, dan ke bendahara jemaat. Oleh karena itu, semua bagian memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam pengelolaan anggarannya.

Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Keuangan Gereja Toraja, Gereja Toraja Jemaat Sa'dan sudah secara berkala menerbitkan laporan keuangannya. Prosedur Pencatatan Laporan Keuangan Gereja Jemaat Sa'dan terdiri dari pemasukan atau penerimaan persembahan, pengeluaran uang kas gereja, dan realisasi yang pencatatannya dilakukan oleh bendahara jemaat setiap adanya ibadah rumah tangga, ibadah syukuran, ibadah hari minggu serta ibadah lainnya kemudian dikumpulkan menjadi laporan persemester yang akan dilaporkan ke jemaat melalui warta jemaat dan dicantumkan dalam laporan akhir tahun atau neraca. Laporan keuangan dalam gereja diatas begitu kurang komprehensif karena hanya menunjukkan penerimaan dan pengeluarannya saja. Meskipun gereja merupakan organisasi yang tidak bersifat material yaitu tidak mencari laba atau keuntungan namun pencatatan dan pelaporan

yang sesuai dengan standar yang berlaku begitu diperlukan dalam memberi informasi dan menilai kinerja dari organisasi.

Dari uraian penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Analisis Prosedur Pencatatan Laporan Keuangan di Gereja Toraja Jemaat Sa’dan Kabupaten Toraja Utara”.

2. Metode

Dalam penelitian ini proses dilakukan secara bertahap, diawali dengan rancangan penelitian, penentuan focus penelitian, penetapan dasar penelitian yaitu teori sebagai informasi penelitian, dan pengumpulan serta penyajian hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa prosedur pencatatan laporan keuangan Gereja Toraja Jemaat Sa’dan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah studi langsung ke lapangan dengan melakukan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan langsung di lapangan (Observasi), pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data di Gereja Jemaat Sa’dan.
2. Teknik wawancara, dalam teknik ini penulis melakukan tanya jawab langsung kepada Pendeta, majelis, dan pegawai keuangan Gereja Toraja Jemaat Sa’dan dan pihak yang dapat memberi informasi yang bersangkutan dengan topik dan masalah dalam penelitian ini.
3. Teknik dokumentasi, teknik ini pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumentasi resmi, yang surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti yang dikeluarkan oleh organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang berupa nota dan surat pribadi yang berisi informasi yang akurat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut (Wardani, 2013) sumber data primer adalah data yang didapatkan dan diolah secara langsung dari subjek yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa tanggapan responden tentang kesesuaian pencatatan keuangan gereja dengan standar akuntansi yang berlaku. Data primer didapatkan melalui kegiatan langsung ke lapangan yaitu observasi dan wawancara pada pihak yang terhubung dengan pembahasan penelitian seperti majelis gereja.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang menunjang kuatnya data hasil yang telah diperoleh yaitu alur pengeluaran kas dari gereja, sejarah dari gereja, struktur organisasi, tata serta peraturan khusus yang terdapat dalam Gereja Toraja.

Berikut langkah-langkah yang di gunakan dalam menganalisa data penelitian :

1. Data dari hasil wawancara dan observasi dalam bentuk deskriptif dan refleksi
2. Identitas dan jabatan responden tetap dicantumkan.
3. Data yang di sajikan, dibuat dalam bentuk kesimpulan bersifat sementara.
4. Yang menjadi topik utama adalah data yang telah di proses berdasarkan pengelompokannya, baik itu dalam bentuk obeservasi, wawancara atau dalam bentuk dokumen dan akan dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Penyajian Laporan Gereja Toraja Jemaat Sa'dan

3.1.1 Laporan Realisasi Penerimaan

Laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja Toraja Jemaat Sa'dan hanya terdiri dari rincian penerimaan dan pengeluaran yang disusun berdasarkan waktu transaksinya serta memiliki saldo akhir yang menampilkan jumlah terbaru uang kas Gereja Toraja Jemaat Sa'dan. Persembahan yang diterima oleh gereja baik itu Persembahan Operasioanl Pelayanan (POP), Persembahan Pemabngunan (PP), Persembahan Diakonia (PD), Persembahan Dana Transito/Lintas (PDT), serta amplop, dan penerimaan lainnya melalui ibadah melalui pegawai keuangan akan diserahkan ke bendahara dan akan dicatat ke dalam buku kas.

3.1.2 Laporan Realisasi Bulanan

Laporan realisasi bulanan Gereja Toraja Jemaat Sa'dan juga hanya terdiri dari rincian penerimaan dan pengeluaran yang disusun berdasarkan waktu terjadinya transaksi serta menampilkan saldo akhir yang merupakan saldo terbaru kas gereja.

3.1.3 Laporan Realisasi Tahunan

Laporan realisasi tahunan Gereja Toraja Jemaat Sa'dan menampilkan laporan penerimaan dan pengeluaran terakhir dalam bulan-bulan sebelumnya. Laporan tersebut akan diserahkan ke Majelis Sinode dan akan menjadi acuan dalam membuat program kerja tahun berikutnya.

3.2. Prosedur dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45

Dalam standar akuntansi PSAK 45 telah ditetapkan bahwa setiap tahun atau setiap periode organisasi nirlaba memiliki hak dan harus membuat buku harian, jurnal harian, buku besar, laporan posisi keuangn, laporan aktivits, dan laporan arus kas.

3.2.1. Buku Harian

Gereja Toraja Jemaat Sa'dan sudah memiliki buku kas harian yang berguna dalam proses pengelolaan uang kas yang terjadi di gereja. Berikut pernyataan dari Bapak Pnt. David Tana selaku Bendahara Jemaat Sa'dan : "iya, pastinya kami punya buku kas harian untuk catat transaksi-transaksi yang ada tiap harinya jadi setiap ada uang yang masuk atau keluar hari itu pastinya dicatat ke buku kas harian."

3.2.2. Jurnal Harian

Gereja Toraja Jemaat Sa'dan tidak memiliki laporan keuangan berupa jurnal harian, karena dalam melakukan penerimaan dan pengeluaran kas gereja langsung melakukan pencatatan ke buku besar. Berikut pernyataan dari Bapak Pnt. David Tana selaku Bendahara Jemaat Sa'dan : "kita tidak punya jurnal harian yang ada cuma buku kas harian sama buku besar jadi semuanya pengeluaran dan penerimaan saya catat langsung ke buku kas harian dan buku besar."

3.2.3. Buku Besar

Gereja Toraja Jemaat Sa'dan sudah memiliki buku besar untuk merekap transaksi-transaksi yang terjadi dalam satu periode. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Pnt. David Tana selaku Bendahara Jemaat Sa'dan: "ada, kami punya buku besar lebih tepatnya kami buat rekapannya saja secara rinci debit sama kreditnya yang bisa beri informasi saldo kas akhir gereja."

3.2.4. Laporan Posisi Keuangan

Gereja Toraja Jemaat Sa'dan ini sudah membuat laporan posisi keuangan untuk mencatatkan jumlah dari aset yang menjadi merupakan milik gereja dan dapat memberi informasi tentang keseluruhan jumlah aset milik Gereja Toraja Jemaat Sa'dan seperti kursi, meja, mobil, peralatan musik dan lain-lain.

Berikut hasil wawancara dengan Wakil Sekretaris Jemaat Sa'dan Ibu Pnt. Massang Salurante : "karena gereja tidak punya piutang jadi kami cuma punya kas dan setara kas, terus untuk aset setiap sidang selalu ada laporan jumlah aset milik gereja ada buku inventarisnya karena pasti selalu ada yang cari laporan itu, sebelum itu juga kita minta dari masing-masing kelompok daftar inventaris yang dimiliki jadi lengkap aset dari gereja dan kelompok. Laporan yang kami tampilkan itu laporannya cuma berisi jumlah unit nilai yang disusun dalam daftar inventaris jadi nilainya tidak diketahui."

Pnt. E. Ponglabba selaku koordinator kelompok 3 (tiga) juga mengatakan bahwa: "kami selalu buat daftar inventaris untuk diserahkan ke gereja apalagi pas sidang daftar itu pasti dibutuhkan karena akan ditampilkan dalam laporan supaya lebih transparan aset-aset gereja. Terus laporan yang kami serahkan ke gereja itu daftar sama jumlah inventarisnya saja."

3.2.5. Laporan Aktivitas

Gereja Toraja Jemaat Sa'dan sudah menerapkan laporan aktivitas baik itu laporan tahunan maupun laporan bulanan yang telah diprogram oleh pengurus Gereja Jemaat Sa'dan. Laporan aktivitas berisi penerimaan dan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Pnt. Massang Salurante selaku Wakil Sekretaris Jemaat Sa'dan "gereja sudah punya laporan aktivitas tapi cuma tampilkan kegiatan dari setiap komisi dalam satu periode, terus tentang anggaran yang diperlukan dalam kegiatan, anggaran yang diterima dari gereja sama anggaran dari luar gereja dan informasi tentang sisa anggaran yang dimiliki gereja, jadi tidak dibuat keseluruhan sesuai standar akuntansi dari itu PSAK 45."

Berikut hasil wawancara dari Ibu Pdt. Sarah Sampe Pairi', S.T selaku ketua umum di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan : "ya kami buat laporan aktivitas tapi sepertinya formatnya belum sesuai sama standar karena kami hanya sampaikan informasi tentang kegiatan dan anggaran diterima dan dikeluarkan itu yang penting disampaikan dalam laporan karena gereja juga tidak punya hutang jadi kami hanya tampilkan itu saja."

Dari pernyataan kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Gereja Toraja Jemaat Sa'dan sudah memiliki laporan aktivitas tetapi belum sesuai standar akuntansi PSAK 45, hal ini dikarenakan isi laporannya hanya berisi informasi tentang kegiatan-kegiatan yang diprogram dan telah dilaksanakan oleh masing-masing komisi dalam satu periode tertentu. Selain itu laporan aktivitas Gereja Toraja Jemaat Sa'dan memberikan informasi anggaran yang diterima dari dalam dan luar gereja, beserta dengan sisa anggaran dari kegiatan tersebut.

3.2.6. Laporan Arus Kas

Gereja Toraja Jemaat Sa'dan juga sudah menerapkan cashflow atau laporan arus kas yang dapat memperlihatkan proses keluar masuknya uang kas untuk aktivitas tahunan dan aktivitas bulanan yang penerimaan dan pengeluarannya akan dicatat oleh bendahara jemaat yang berisi penerimaan uang kas dari uang persembahan, sumbangan dari jemaat berupa uang, makanan, uang dari pendaftaran biaya ret-ret dan lainnya, dan lain-lain.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Pnt. David Tana selaku Bendahara Jemaat Sa'dan : "pastinya kami punya laporan arus kas yang berisi keluar masuknya kas gereja kami susun secara sederhana namun tetap rinci tapi bisa tersampaikan dan dimengerti ke yang baca laporan keuangan itu."

4. Kesimpulan

Kesimpulan berisi uraian yang seharusnya menjawab tujuan penelitian. Memberikan kesimpulan yang jelas dan ringkas. Jangan mengulang Abstrak atau sekedar mendeskripsikan hasil penelitian. Memberikan penjelasan yang jelas mengenai kemungkinan penerapan dan/ atau saran terkait dengan temuan.

1. Prosedur pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja Toraja Jemaat Sa'dan belum memenuhi Standar Akuntansi PSAK 45.

2. Prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja Toraja Jemaat Sa'dan masih versi lama, yaitu laporan realisasi anggaran
3. Oleh karena masih versi laporan realisasi anggaran yaitu tidak disertai jurnal harian, maka metode yang digunakan masih metode single entry (buku tunggal) bukan double entry (buku berpasangan) sehingga sangat sulit untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca lajur yaitu laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas secara bersamaan.

Referensi

- Azhar Susanto. (2002). *Sistem Informasi Manajemen*. Lingga Jaya Bandung.
- Badan Verifikasi Gereja Toraja. (2012). *"Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan Gereja Toraja"*.
- C. Yulianti, N. (2014). Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20, 1–8.
- Fatin, N. (2017). *Pengertian Organisasi Nirlaba serta Karakteristiknya*. Retrieved January 29, 2017, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/01/pengertianorganisasi-nirlaba-sertakaracteristiknya.html>.
- Gultom I., & Poputa A. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 527–537.
- Hartadi, B. (1999). *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya dengan Manajemen Audit*. Yogyakarta : BPFE.
- Miles, B. M., & Michael Huberman. (2017). *dalam Sugiyono*. Jakarta : UIP
- Novitasari, E. E. (2011). *"Analisis Perancangan Sistem Manajemen Pengeluaran Kas Studi Kasus pada GKJ Dayu, Sleman Yogyakarta"*.
- Orlando, E. C. (1974). *The Church and Its Mission: A Shattering Critique From The Third World*. <http://rudizalukhu.gkpetamburan.net/pertumbuhan-gereja-menurut-para-ahli-pertumbuhan-gereja/>.
- Sundjaja, R., & Berlian, I. (2004). Manajemen Keuangan. *Literata Lintas Media*, 5, 34
- Taruk, L. (2013). *Perhatikan dan Contoahlah Iman Mereka: Refleksi 100 Tahun Injil Masuk Toraja*. PT. SULO.
- Tata Gereja Toraja. (2021). *"Tata Gereja Toraja."* Sidang Sinode AM Gereja Toraja Ke-24
- Yuda, E. (2016). PSAK 45 (*Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*). Retrieved from Blogspot.Com Website: <https://feelinbali.blogspot.com/2016/07/psak-nomor-45-pelaporan-keuangan.html>